

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan (Dimiyanti dan Mudjiono, 2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2010 pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Peraturan Pemerintah, 2010).

Agar pembelajaran menjadi kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya adalah melalui penggunaan metode pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen penentu proses belajar mengajar dituntut mempunyai sejumlah kemampuan. Salah satunya ialah menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya dengan jalan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran (Trianto, 2010).

Penggunaan metode pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat memahami materi pelajaran, setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dari materi yang dipelajari. Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah guru harus melihat dan menyesuaikan metode pembelajaran

sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih termotivasi dan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar (Hamdani, 2011).

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang dalam proses belajar mengajarnya melakukan banyak praktek. Sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat mendidik dan membina siswa yang menghasilkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil, professional dan siap kerja. Berbagai langkah peningkatan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas SMK.

SMK Negeri 8 Medan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) yang beralamat di Jl. Dr. Mansyur Medan. SMK Negeri 8 Medan ini memiliki jurusan Tata Boga, yang mempunyai mata pelajaran Tata Hidang dan materi *Table Service*. *Table Service* adalah suatu sistem pelayanan restoran dimana para tamu duduk di kursi menghadap meja makan, dan kemudian makanan dan minuman diantarkan dan disajikan oleh pramusaji kepada para tamu. Teknik pelayanan pada *Table Service* terdiri dari beberapa macam pelayanan, salah satunya adalah *Russian Service*. *Russian Service* merupakan cara pelayanan yang berasal dari Rusia. *Russian Service* adalah pelayanan dimana setiap jenis makanan dan sausnya di tata dan di hias diatas piring besar/*platter* dan terpisah, kemudian pramusaji menawarkan dan memorsikan makanannya kepada tamu dimana setiap pramusaji membawa satu jenis makanan atau saus. Keberhasilan dalam melakukan *Russian Service* dapat dinilai dari kesiapan seorang pramusaji dalam melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan *Russian Service* yaitu mulai dari persiapan peralatan, pengaturan/penataan meja

makan (*Table Setting*), melakukan pelayanan mulai dari tamu tiba di restoran sampai tamu meninggalkan restoran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI SMK Negeri 8 Medan nilai yang diperoleh siswa belum mendapatkan nilai yang maksimal. Karena nilai yang diperoleh sebagian siswa hanya mencapai nilai standart KKM (Kriteri Ketuntasan Minimal) yaitu 75 bahkan masih ada siswa yang belum tuntas atau memperoleh nilai yang kurang memuaskan, terkhusus pada mata pelajaran Tata Hidang 10 orang siswa (33,33%) mendapatkan nilai 80-90, dan 20 orang (66,67%) mendapat nilai 60-79, sehingga harus dilaksanakan pengulangan atau remedial oleh guru bidang studi demi mencapai nilai tuntas.

Selain itu dilihat dari segi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Menurut Roestiyah (2012) pembelajaran metode konvensional lebih menekankan pelajaran, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata. Pembelajaran pada metode konvensional, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Dimana pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi lebih pasif dan siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran.

Guru kurang memvariasikan metode pembelajarannya sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran *Table Service*. Siswa cenderung pasif dan diam ketika proses belajar mengajar berlangsung. Terutama pada saat belajar

mengenai materi *Russian Service*, siswa kurang memahami dan menguasai langkah-langkah dalam melakukan *Russian Service*. Karena pada *Russian Service* didominasi oleh bentuk perlakuan/praktek sehingga siswa sulit memahami jika tidak diperlihatkan langsung tentang prosedur yang dilakukan pada *Russian Service*.

Hal-hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada faktor dalam diri siswa itu sendiri, misalnya minat, fisiologi, dan motivasi. Atau faktor dari luar siswa seperti media belajar, sarana dan prasarana, sumber belajar dan metode pembelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Salah satu usaha untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang pada materi *Table Service* diperlukan perubahan metode pembelajaran. Peneliti berusaha memberikan alternatif metode pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan metode simulasi.

Metode simulasi yaitu suatu cara pengajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan (Muhammad Ali, 2013).

Metode simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Metode simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.

Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis. Metode simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih paham materi pelajaran. Dengan adanya metode simulasi diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa (Dimiyanti dan Mudjiono, 2013).

Sebaiknya dalam proses belajar mengajar guru harus menunjukkan cara pelayanan *Russian Service* yang sebenarnya atau melalui simulasi, sehingga siswa dapat langsung melihat dan memperagakan bagaimana *Russian Service* yang sebenarnya bukan hanya melalui teori atau buku. Jika menggunakan metode simulasi siswa lebih mudah memahami dan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar *Table Service* Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Medan**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan metode simulasi pada materi pelajaran *Table Service*.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pelajaran *Table Service*.
3. Rendahnya pengetahuan siswa tentang *Russian Service*.
4. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran *Table Service* masih rendah.

5. Masih minimnya penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Tata Hidang.
6. Kurangnya fokus perhatian siswa pada proses pembelajaran materi *Table Service*.
7. Proses pembelajaran di dalam kelas masih bersifat *teacher centered*.
8. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.
9. Metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar *Table Service* siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode simulasi untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI Boga<sup>7</sup> dan metode konvensional untuk kelas kontrol yaitu kelas XI Boga<sup>1</sup>.
2. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah *Russian Service*, meliputi: pengertian *Russian Service*, ciri khas *Russian Service*, jenis peralatan yang digunakan pada *Russian Service*, jenis menu makanan pada *Russian Service*, *Table Setting* pada *Russian Service* dan langkah-langkah pelayanan *Russian Service*.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2017/2018 sebanyak dua kelas, yakni kelas XI Boga<sup>1</sup> sebanyak 30 orang siswa sebagai kelas kontrol dan kelas XI Boga<sup>7</sup> sebanyak 30 orang siswa sebagai kelas eksperimen.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar *Table Service* siswa yang menggunakan metode simulasi ?
2. Bagaimana hasil belajar *Table Service* siswa yang menggunakan metode konvensional ?
3. Apakah metode simulasi dapat mempengaruhi hasil belajar *Table Service* pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar *Table Service* siswa yang menggunakan metode simulasi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar *Table Service* siswa yang menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode simulasi terhadap hasil belajar *Table Service* pada siswa kelas XI SMK Negeri 8 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan metode simulasi.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru bidang studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.

3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam mengadakan perubahan cara mengajar yang lebih baik lagi.
4. Memberikan informasi bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang prosedur penyusunan pelaksanaan penelitian dan sebagai masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

Sebagai bahan informasi yang relevan untuk penelitian di kemudian hari.



UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY